SINERGI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN HAFALAN JUZ AMMA GENERASI ALPHA DI ERA DIGITAL

Andita Ismiyati Hawa, Ika Novita Rosdiana, Muhammad Zakka Hafiyyan, Fani Kusumaning Tyas, Ratna Dewi Puspita
Universitas Sains Al Qur'an
puspita@unsiq.ac.id

Abstract

Rapid technological advancements have transformed the learning experience for Generation Alpha (Gen Alpha). Elementary school students today belong to this generation. Within the context of Quranic education, students are introduced to memorizing the Holy Quran, with the memorization of Juz Amma serving as a key component. For Gen Alpha elementary students, memorizing Juz Amma requires daily discipline and consistency both at school and at home. This study examines how parents and teachers can collaborate to foster Juz Amma memorization habits among Gen Alpha elementary students, particularly amidst contemporary issues such as gadget addiction and declining attention spans. A qualitative library research methodology was employed, drawing on findings from credible journal articles indexed in Google Scholar from the past five years. A descriptive-qualitative approach was chosen because the phenomenon is contextual and process-oriented, making it unsuitable for purely numerical measurement. The results indicate that the roles of parents and teachers in supporting Gen Alpha elementary students are realized through open learning approaches. Home-based support programs led by parents integrate traditional memorization methods with digital media, while teachers at school provide support through group recitation and muraja'ah (review/repetition). The study recommends establishing a hybrid collaboration model that combines traditional memorization by elementary students with adaptive digital tools as supporting media. Furthermore, parents and teachers acting as mentors require continuous training to strengthen their supportive roles. These findings contribute to both the theory and practice of Quranic education for Gen Alpha and open avenues for future quantitative or mixed-methods research to empirically test the effectiveness of the proposed synergy model.

Keywords*: parent teacher synergy, Juz Amma memorization, Generation Alpha, Quranic education, digital era*

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi telah mengubah belajar Generasi Alpha atau dikenal dengan sebutan Gen Alpha. Siswa sekolah dasar saat ini di duduki oleh generasi alpha. Dalam konteks pendidikan Qur'ani siswa sekolah dikenalkan dengan mengusahi hafalan kitab suci Al Qur'an. salah satu poin penting dalam pendidikan yang berbasis kitab suci adalah memperkenalkan hafalan Juz Amma. Haflan Juz Amma bagi siswa sekolah dasar terutama generasi alpha membutuhkan kedisiplinan dan konsisten setiap hari di sekolah dan dirumah. Penelitian ini menghadirkan studi tengtang peran orang tua dan guru dapat berkerja sama atau bersinergi membentuk kebiasaan generasi alpha dalam hafalan Juz Amma pada sisiwa dekolah dasar generasi alpha terutama ditengah isu-isu aktual sepertikecanduan gadget dan menurunnya rentang perhatian generasi alpha. Penelitian ini meggunakan metodologi kualitatif studi kepustakaan (library research) yaitu dengan penemuan dari artikel jurnal kredibel lima tahun terakhir yang terindeks google scholar. Metode deskriptif-kualitatif karena fenomena yang dipilih bersifat konstektual dan berproses sehingga tidak tepat menjadi bentuk ukuran angka semata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru sebagai pendamping siswa sekolah dasar generasi alpha terlaksan melalui pembelajaran yang terbuka. Program pendampingan di rumah oleh orang tua mengintegrasi antara hafalan tradisonal dam media digital. Sedangkan di sekolahan guru mendampingi dengan cara membaca secara bersama dan murojah. Penelitian ini merekomendasikan pembentukan model kolaborasi hybrid meliputi hafalan tradisional oleh siswa sekolah dasar beserta alat digital adaptive sebagai media pendukungnya. Selama itu orang tua dan guru yang menjadi pendamping memerlukan pelatihan berkelanjutan guna memperkuat fungsi mereka sebagai pendamping. Hasil penelitian berkontribusi bagi teori dan pendidikan praktis Qur'ani generasi alpha sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan yang bersifat kuantitatif atau campuran guna menguji efektivitas model sinergi yang diusulkan secara empiris.

Kata Kunci : sinergi orang tua dan guru, hafalan Juz Amma, generasi alpha, pendidikan Qur'ani, era digital

A. PENDAHULUAN

Pembentukan akhlak dan kesadaran spiritual siswa sekolah dasar generasi alpha sangat bergantung pada pendidikan AL Qur'an dengan melalui pembiasaan menghafal juz amma sebagai awal tahfidz di jenjang sekolah dasar. Siswa usia sekolah dasar memiliki kemampuan mengingat yang sangat tajam dibandingkan dengan orang dewasa, bisa dibilang siswa usia dini sebagai periode emas perkembangan ini dianggap optimal untuk menumbuhkan hafalan surah-surah pendek pada juz amma. Oleh karena itu pendampingan orang tua dan guru dalam hafalan juz amma siswa generasi alpha berperan pententing dalam mengatasi persoalan lupa yang kerap muncul dalam proses hafalan.

para anak-anak yang sekarang duduk di bangku sekolah dasar tergolong sebagai Generasi Alpha atau di sebut dengan Gen Alpha. Gen Alpha merupakan anak-anak yang lahir dan dibesarkan setelah adanya internet, yang mengakibatkan Gen Alpha mengetahui alat-alat digital sejak usia dini. Generasi ini memerlukan pembelajaran yang di modifikasi menggunakan digital tidak hanya pembelajaran sacara tradisional.Pada hafalan Juz Amma siswa tidak hanya menghafal secara tradisional tetapi harus didukung dengan teknologi digital.

Peneliti terdahulu membahas metode hafalan Juz Amma secara spefisik, seperti hafalan menggunakan metode gerakan tangan, menggunakan media audio dengan cara mendengarkan murotal secara berulang, maupun evaluasi menggunakan kartu prestasi setoran hafalan dan teknik muroja'ah. Peneliti yang lain juga meneliti peran orang tua dalam ketika mengawai penggunaan gadget dikalangan siswa usia sekolah dasar dengan melacak durasi dan titik masuk, memverifikasi bahwa keteribatan keluarga meningkatkan pertumbuhan akademik, sosial dan moral meskipun terkendalan dengan waktu orang tua yang terbatas dan kurangnya komunikasi terhadap anak. Pada saat yang sama kajian tengtang sinergiorang tua dan guru dalam pembelajaran tahfidz pada anak usia dini menunjukkan bahwa pusat pembelajaran tidak dapat mengandalakn proses hafalan hanya di lingkungan sekolah saja melaikan membutuhkan sinergi atau kerja sama dengan orang tua dalam melakukan hafalan di rumah.

Namun penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bentuk sinergi antara orang tua dan guru dalam membiasakan siswa sekolah dasar terutama Gen Alpha untuk konsisten dan disiplin dalam menghafal Juz

Amma di era digital. sebagian besar peneliti hanya fokus dengan pada evektifitas satu metode hafalan tertentu, sedangkan peran orang tua atau peran guru terpisah tanpa mengintegrasikan keduanya dalam kelarangka kolaboratif yang secara khusus mempertimbangkan tantangan digital yang dihadapi generasi alpha. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian inin.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : (1) bagaimana bentuk sinargi peran orang tua dan guru dalam membentuk kebiasaaan hafalan Juz Amma pada siswa sekolah dasar Generasi Alpha; dan (2) kendala apa saja serta penguatan sinergi tersebut di tengah era digital. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sinergi, hambatan, dan kolaborasi orang tua dan guru dala kebiasaan hafalan Juz Amma bagi siswa sekolah dasar Generasi Alpha.

Penelitian ini meggunakan metodologi kualitatif studi kepustakaan (library research) yaitu dengan penemuan dari artikel jurnal kredibel lima tahun terakhir yang terindeks google scholar. Data yang dikumpulkan dari artikel jurnal kemudian di analisis melalui teknik redusi data, kategorisasi tema dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai topik penelitian. Metode deskriptif-kualitatif karena fenomena yang dipilih bersifat konstektual dan berproses sehingga tidak tepat menjadi bentuk ukuran angka semata.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Generasi Alpha dan Tantangan Menghafal Juz Amma di Era Digital

Generasi Alpha atau di sebut juga dengan Gen Alpha yang lahir di tahun 2010-2024. Anak-anak yang masuk kejenjang sekolah dasar termasuk anak generasi alpha. Generasi alpha memiliki karakteristik digital native karena generasi ini mengenal teknologi digital sejak usia dini. Generasi ini terbiasa menggunakan smartphone, tablet dan komputer.

Dalam mengahfal juz amma generasi ini membutuhkan teknologi karena mereka lebih responsif terhadap stimunasi audio visual. Untuk Generasi alpha cara menghafal juz amma akan lebih mudah ketika disajikan berbentuk video. Sehingga guru dapat memberikan video hafalan surah dengan gambar menarik tidak memnggunakan metode klasik dengan cara dengarkan-tirukan-baca-dan- tutup juz amma.

Tantangan dalam menghafal juz amma di era digital khususnya untuk anak

sekolah dasar memiliki konsekuensi sehingga perlu pengawan oran tua maupun guru. Generasi alpha mudah sekali terdistraksi oleh gadget sehingga ketika dalam menghafal juz amma menggunakan video yang sudah dibagikan oleh guru dan di tengah-tengah menghafal generasi alpha mendapat notifikasi di gadget maka anak-anak akn teralihkan entah itu notifikasi game, sosial media, ataupun video lainnya. Sehingga di rumah dalam menghafalkan juz amma perlu pengawan orang tua sehingga peran orang tua ketika di tengah-tengah hafalan dan ada notifikasi maka orang tua bisa mengingatkan untuktetap fokus dalam hafalan. jadi tidak ada aktivitas lain seperti main game, scroll media sosial ataupun menonton video yang lain tanpa batas.

2. Peran Orang tua dalam Membentuk Kebiasaan Hafalan Juz Amma

Orang tua sangat berperan penting dalam pendampingan di rumah untuk menumbuhkan kebiasaan anak dengan menghafal juz amma dengan konsisten. Ketika orang tua menjadi role model dengan cara mebiasakan membaca Al Qur'an dengan waktu konsisten semisal orang tua membaca Al Qur'an secara konsisten setelah Magrib atau setelah Isya. Karena anak akan termotivasi ketika melihat langsung orag tuanya melakukan hal yang konsisten setiap hari, sehingga orang tua bisa mengajak anak untuk konsisten juga menghafal juz amma secara konsisten setiap hari.

Di era digital ini peran orang tua bisa dengan cara memutakan video murotal secra rutin sehingga anak bisa melihat dan mendengarkan secra berulang. Dukungan orang tua kepada akan di rumah menjadi faktor pendukung yang dapat mempercepat proses hafaln anak. Peran orang tua juga mendampingi anak konsisten muroja'ah (pengulangan hafalan).

3. Peran Guru dalam Mendukung Hafalan Juz Amma di Sekolahan

Guru berperan mengembagkan hafalan anak di lingkungan sekolah secara menyimak dan muroja'ah yang di evalusi dengan kartu prestasi. Peran guru di sekolahan adalah menjadi fasilitator jadi guru tidak hanya menyuruh anak didiknya untuk menghafal saja tetapi guru menjadi teladan dalam pelafalan yang benar dalam bacaan di juz amma. Selain itu guru menfasilitasi anak didiknya dengan cara talaqqi (menyimak) dan muroja'ah secara rutin di sekolah.

Selain itu guru memberi kan fasilitas dengan menfaatkan teknologi digital dengan bijak, dengan mengitigrasikan aplikasi murotal dan video animasi murotal yang bisa di akses anak ataupun orang tua. Guru juga berperan penting dalam memberi motivasi kepada anak didinya, dengan cara memberi pujian, menberi stiker ataupun bitang ketika anak didik bisa menghafalan juz amma dengan benar. Ketika guru memberikan motivasi kepada anak didik yang belum hafalan maka secara emosial anak tersebut akan bersemangat dalam mengejar setoran hafaln.

4. Bentuk Sinergi dan Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Sinergi peran orang tua dan guru akan terwujud dengan adanya komunikasi yang terbuka. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru akan bertukar informasi dalam pencapaiaan target hafalan serta kendala yang di hadapi anak. Ketika komunikasi berjalan dengan lancar guru juga bisa menyusun target hafalan dan video murotal yang di pakai anak untuk menghafal sama dengan video yang di pakai hafalan di sekolah maupun di rumah.

Peran orang tua setelah berkomunikasi dengan guru dan sudah tahutarget hafalan juz amma anak dan sudah mendapatkan video yang dikirimkan oleh guru makan orang tua bisa mendampingi anak menghafal di rumah. Sinergi orang tua dan guru dalam hafalan juz amma anak sekolah menyediakan wakhtu untuk hafaln dan muroja'ah sedangkan di rumah orang tua pembiasaan menghafal di rumah secara konsisten.

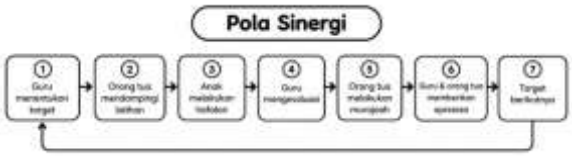
Pada koteks generasi alpha guru dapat memberikan panduan bagi orang tua (parental guide) sehingga orantua dapat petunjuk cara mendampingi, mengawasi,dan membimbing anak dalam pemakaian gadget untuk mencapai target hafalan juz amma. Sehingga anak akan tetap konsisten dan tidak terpengaruh ketika generasi alpha menghafal menggunakan teknologi.

Peran guru untuk anak bisa melakukan evalusi hafalan juz amma. Guru dapat mencatat dan menilai hafalan anak dengan benar. Sehingga orang tua tahu anaknya sudah hafalan juz amma sampai surat mana dan catatan perkembangan hafalan anak. Setelah melakukan evaluasi di sekolah maka orang tua bisa muroja'ah di rumah dan di ulangi muroja'ah di sekolahan. Guru juga memberi PR hafalan berupa surah yang harus di ulang dirumah dan peran orang tua

menyimah serta memastikan muroja'ah berjalan lancar.

Peran guru dan orang tua juga penting dalam memberikan motivasi dan apresiasi kepada anak yang sudah menghafal dengan benar. Apresia orang tua bisa berupa pujian kepada anak dan memberikan hariah ke anak. Apresiasi dari guru anak dibuatkan acara wisuda tahfidz juz amma ataupun memberikan berikan bintang ke anak setiap hafal satu surah.

Pola sinergi orang tua dan guru bisa lihat pada gambar ini :



Gambar Pola Sinergi Orang Tua Dan Guru

5. Tantangan dan Strategi Penguatan di Era Digital

Tantangan dalam sinergi orang tua dan guru meliputi keterbatasan waktu, bagi orang tua akibat kesibukan pekerjan sedangkan guru karena keterbatasn waktu untuk meneruskan mata pelajaran yang lain. Adapun kesenjangan literasi digital antara guru dan orang tua, tidak semua orang tua memperhatikan komusikasi lewat grupyang sudah di sampaikan oleh guru sehingga komunikasinya hanya satu arah dan mengakibatkan progres hafalan anak terhambat.

Tantagan dalam hafalan juz amma diera digetal di perberat oleh durasi anak berinteraksi dengan gedget untuk kebutuhan hiburan atau game, yang apabila tidak diawasi orang tua maka kan menyita waktu hafalan juz amma anak.

Strategi penguatan hafalan anak bisa menggunakan metode hybrid yaitu memadukan antara hafalan tradisional dengan teknologi sehingga mampu membangun disiplin anak sekaligus komunikasi grup percakapan antara orang tua dan guru. Antara guru dan orang tua bisa melakukan komunikasi berkala dan terjadwal sehingga guru dan orantua bisa salaing memotivasi dan memberi tahukan kendala anak dalam menghafal juz amma.

Strategi lainnya guru bisa menyediakan panduan digital untuk orang tua. Guru membuat video murotal dan modul panduan hafalan anak. Jadi anatara orang tua dan guru memiliki metode dan video yang sama sehingga tidak ada persepsi yang berbeda. Orang tua juga bisa memberikan setoran hafalan di rumah dengan cara mengirim

video di grup. Literasi digital dan teknik pendampingan hafalan juz amma menjadi langkah menyelaraskan peran orang tua dan guru dalam pendidikan Qur'ani yang konsisten.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah diuraikan maka dapat disimpulanbahwa peran orang tua dan guru tidak dapat dipisahkan dan memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan hafalan juz amma untuk generasi alpha. Guru mempersiapkan target hafalan, membuat video surah juz amma yang di hafalkan serta memotivasi anak disekolah. Sedangkan peran orang tua mengawasi anak agar tidak kedistraksi gedget ketika mnghafalakn video murotal yang di kirim olah guru, serta orang tua melakukan murojaa'ah anak di rumah. Sinergi ini akan terwujut ketika adanya komunikasi dua arah yang efektif, program pendmpingan, dan pengawasan kepada anak serta orang tua meluwangkan waktu untuk muroja'ah bersama anak. Strategi penguatan hafalan anak dapatdi dukung dengan pendekatan hybrid yaitu memadukan antara hafalan tradisional dan hafalan menggunakan teknologi digital. Sinergi orang tua dan guru dalam pengutan komunikasi dan dipadukan dengan stratgi yang relevan untuk di terapkan akan mengakibatkan hafalan juz amma generasi alpha akan berjalan lancar dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Apriati, Yuli. 2020. Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an pada Anak di Sekolah Tahfidz Plus SD Khoiru Ummah Banjarmasin. PADARINGAN: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi.

Hafizah. 2023. Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 pada Kurikulum Merdeka. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Hardivizon. 2024. Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Kolaborasi Sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan Komunitas di Nagari Pasilihan, Sumatera Barat. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Hidayatuladkia, Shella Tasya. 2021. Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (JPPP), 5(3): 363-372.

Karim, A. A., dkk. 2022. Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Polem. 2023. Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz 'Amma Siswa Sekolah Dasar (Ditinjau dari Teori Penyimpanan Informasi

Atkinson-Shiffrin). Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling.

Rani, dkk. 2025. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. Jurnal Pendidikan Rafflesia, 3(2): 97-106.

Sarnoto, Ahmad Zain, Busthomi Ibrohim, dan Taufik Nugroho. 2021. Kerja Sama Guru dan Orang Tua pada Pembelajaran Tahfid Quran bagi Anak Usia Dini. Jurnal Nuansa Akademik, 6(2): 125-138.